



**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH  
PADA KABUPATEN/KOTA DI PULAU SUMATERA**

**Mutiara Maimunah  
STIE Musi Palembang**

**ABSTRACT**

The main objective of this research is to provide empirical proof of occurrence of flypaper effect in DAU and PAD on local expenditure in regencies/municipality in Sumatera. The other objective is to examine existence of different flypaper effect between low-PAD region and high-PAD region. Then, it examined whether or not flypaper still occurred in local expenditures in education, health and infrastructure field. Data was from local budget and revenue report. Result of analysis indicates that DAU and PAD separately influenced local expenditure. However, when tested at once, PAD indicated no significant result. It indicates that there have occurred flypaper effects. Flypaper effect is defined as local response (expenditure) that is greater than transfer. Result of test to examine whether or not flypaper effects that tend to increase amount of local expenditure is significant. Flypaper effect is indifferent in regions whose PAD is low compared with region whose PAD is high. When testing local expenditure related to public, only expenditure in education field did not undergo flypaper effect, while in health and infrastructure expenditure the condition still occurred. The results still require confirmation through future researches.

*Keywords: regional budget report, DAU, PAD, flypaper effect, PAD category, public sector local expenditure, regency/municipality, Sumatera*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan umum di UU Otonomi Daerah No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang telah menggantikan UU No. 22 tahun 1999. Pelaksanaan kebijakan pemerintah Indonesia tentang Otonomi Daerah, dimulai secara efektif pada tanggal 1 Januari 2001, merupakan kebijakan yang dipandang sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi yang sesungguhnya. Desentralisasi sendiri mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah dan antar daerah (dalam Sidik et al, 2002).

Dalam UU No.32/2004 disebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan Pemda, Pempus akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bagian daerah dari Dana Bagi Hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Disamping dana perimbangan tersebut, pemda mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan, dan lain-lain pendapatan. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah daerah. Seharusnya dana transfer dari Pempus diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemda untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Kebijakan penggunaan dana tersebut sudah seharusnya pula secara transparan dan akuntabel.

Pada praktiknya, transfer dari pempus merupakan sumber dana utama Pemda untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang oleh Pemda “dilaporkan” di perhitungan APBD. Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi (kalau tidak mungkin menghilangkan) kesenjangan fiskal antar pemerintah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri (Simanjuntak dalam Sidik et al, 2002).

Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengangkat permasalahan transfer ini, di Amerika Serikat, persentase transfer dari seluruh pendapatan mencapai 50% untuk pemerintah federal dan 60% untuk pemerintah daerah (Fischer, 1996).



Khususnya di daerah Winconsin di AS sebesar 47% pendapatan Pemda berasal dari transfer Pempus (Deller et al, 2002). Di negara-negara lain, persentase transfer atas pengeluaran Pemda adalah 85% di Afrika selatan, 67%-95% di Nigeria, dan 70%-90% di Meksiko. Di Indonesia, pada masa sekarang ini, sesuai dengan UU No. 33/2004, transfer yang dalam hal ini disamakan istilahnya dengan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN.

Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Pemerintah Daerah di Pulau Jawa dan Bali sebelumnya telah diteliti dan menghasilkan analisis bahwa ketika tidak digunakan tanpa *lag*, pengaruh PAD terhadap Belanja daerah lebih kuat daripada DAU, tetapi dengan digunakan *lag*, pengaruh DAU terhadap Belanja daerah justru lebih kuat dari pada PAD (Sukriy dan Halim, 2004). Hal ini berarti terjadi *flypaper effect* dalam respon Pemda terhadap DAU dan PAD. Selanjutnya Deller dan Maher (2005) meneliti kategori pengeluaran daerah dengan fokus pada terjadinya *flypaper effect*. Mereka menemukan pengaruh *unconditional grants* pada kategori pengeluaran adalah lebih kuat pada kebutuhan non esensial atau kebutuhan *luxury* seperti taman dan rekreasi, kebudayaan dan pelayanan pendidikan daripada kebutuhan esensial atau normal seperti keamanan dan proteksi terhadap kebakaran.

Menurut Halim (2002a) bahwa Pemda kabupaten/kota di Jawa-Bali memiliki kemampuan keuangan berbeda dengan Pemda kabupaten/kota di luar Jawa-Bali. Pulau Sumatera adalah pulau yang berada di sebelah barat kepulauan di Indonesia yang memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang berbeda dengan pulau Jawa. Keadaan yang berbeda ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja daerah pemda kabupaten/kota di pulau Sumatera.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) Apakah DAU dan PAD berpengaruh terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di pulau Sumatera?; (2) Apakah terjadi *flypaper effect* pada pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di pulau Sumatera?; (3) Apakah *flypaper effect* cenderung menyebabkan peningkatan jumlah Belanja Daerah?; (4) Jika terjadi *flypaper effect*, apakah ada perbedaan pada Kabupaten/Kota yang PAD-nya tinggi dengan Kabupaten/Kota yang PAD-nya rendah?; dan terakhir (5) Bagaimana pengaruh DAU dan PAD pada kategori

pengeluaran sektor yang berhubungan langsung dengan publik (belanja bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur)?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada (1) pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di pulau Sumatera; (2) kemungkinan terjadinya *flypaper effect* pada Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di pulau Sumatera; (3) kecenderungan *flypaper effect* menyebabkan peningkatan jumlah Belanja Daerah; (4) kemungkinan adanya perbedaan *flypaper effect* antara Pemerintah Kabupaten/Kota yang PADnya tinggi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota yang PADnya rendah; dan terakhir (5) pengaruh DAU dan PAD pada kategori pengeluaran sektor yang berhubungan langsung dengan publik (belanja bidang pendidikan, kesehatan dan pekerjaan umum).

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa kontribusi empiris, teori dan kebijakan, yaitu (1) kontribusi empiris, untuk memperkuat penelitian sebelumnya, berkenaan dengan adanya *flypaper effect* yang terjadi dalam transfer dana (DAU) dan PAD terhadap Belanja daerah yang dilakukan secara empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di pulau Sumatera; (2) kontribusi kebijakan, memberikan masukan baik bagi Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam hal penyusunan kebijakan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi dari APBN dan APBD, serta UU dan PP yang menyertainya; dan (3) kontribusi teori, sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah**

Dalam literatur ekonomi dan keuangan daerah, hubungan pendapatan dan belanja daerah didiskusikan secara luas sejak akhir dekade 1950-an dan berbagai hipotesis tentang hubungan diuji secara empiris (Chang & Ho, 2002). Holtz-Eakin et al (1985) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan sangat erat antara transfer dari Pempus dengan belanja pemerintah daerah. Studi Legrensi dan Milas (2001), menggunakan sampel municipalities di Italia, menemukan bukti empiris bahwa

dalam jangka panjang transfer berpengaruh terhadap belanja daerah. Secara spesifik mereka menegaskan bahwa variabel-variabel kebijakan pemda dalam jangka pendek disesuaikan (*adjusted*) dengan transfer yang diterima, sehingga memungkinkan terjadinya respon yang *non-linier* dan *asymmetric*.

Gamkhar dan Oates (1996) menyatakan bahwa pengurangan jumlah transfer (*cut in the federal grants*) menyebabkan penurunan dalam pengeluaran daerah. Hal tersebut juga tidak berbeda dengan hasil penelitian Sukri & Halim (2004). Berdasarkan konsep dan temuan-temuan tersebut diatas, maka hipotesis alternatif untuk melihat pengaruh DAU tahun berjalan ( $DAU_t$ ) terhadap Belanja daerah tahun berjalan ( $BD_t$ ) untuk Pemda kabupaten/kota di pulau Sumatera adalah sebagai berikut: H1:  $DAU_t$  berpengaruh positif terhadap  $BD_t$

### **Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah**

Studi tentang pengaruh pendapatan daerah (*local own source revenue*) terhadap pengeluaran daerah sudah banyak dilakukan (misalnya Aziz et al, 2000; Blackley, 1986; Joulfaian & Mokeerjee, 1990; Legrensi & milas, 2001; Von Furstenberg et al, 1986). Hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan (terutama pajak) akan memengaruhi anggaran belanja pemerintah daerah dikenal dengan nama *tax spend hypothesis* (Aziz et al, 2000; Doi, 1998; Von Furstenberg et al, 1998). Dalam hal ini pengeluaran Pemerintah daerah akan disesuaikan dengan perubahan dalam penerimaan pemerintah daerah atau perubahan pendapatan terjadi sebelum perubahan pengeluaran. Hipotesis untuk menguji pengaruh PAD terhadap BD Pemda kabupaten/kota di pulau Sumatera adalah sebagai berikut:

H2:  $PAD_t$  berpengaruh positif terhadap BD

### **Flypaper Effect**

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa perbedaan stimulus antara *grants* dan pendapatan sendiri memang terjadi (Andersson, 2002; Aaberge & Langorgen, 1997; Deller et al, 2002; dan Slack, 1980). Slack (1980) melakukan studi analisis dan empirik dengan sampel *municipalities* di Kanada dan menyatakan bahwa *unconditional grants* kepada *municipalities* diiringi dengan kenaikan dalam pengeluaran *municipalities* (tapi dengan jumlah yang lebih kecil dari *grants*).

Menurut Andersson, efek dari *non-matching grants* lebih besar dari *matching grants* dan efek ini tergantung pada penurunan relatif atas *non matching grants* untuk beberapa periode. Hasil ini mendukung hipotesis *flypaper effect*. Studi

Aaberge & Langorgen (1997) menganalisis perilaku fiskal dan Belanja Pemda dengan *simultaneous setting* dan menemukan adanya *flypaper effect* dalam respon daerah terhadap perubahan pendapatan.

Deller et al (2002) menganalisis hubungan pendapatan yang berasal dari bagi hasil dengan menggunakan data 581 kota dan *villages* di Wisconsin, Amerika Serikat dan menemukan untuk setiap dollar kenaikan dalam pendapatan per kapita, maka pengeluaran total perkapita meningkat sekitar 12 sampai 15 sen. Untuk setiap kenaikan dalam pendapatan bagi hasil perkapita, peningkatan pengeluaran perkapita mencapai 46-55 sen. Hasil ini konsisten dengan hipotesis *flypaper effect*. Deller et al (2002) menduga bahwa pola respon daerah ini juga dipengaruhi oleh formula penentuan bagi hasil itu sendiri.

Penelitian Legrenzi dan Milas (2001) juga memberikan bukti empiris tentang adanya *flypaper effect* dalam jangka panjang untuk sampel *municipalities* di Italia. Mereka menyatakan bahwa *local governments consistently increase their expenditure more with respect to increase in State transfer rather than increase in own revenues*. Zampelli (1986) memberikan bukti senada untuk data pemerintah kota di Amerika Serikat, yakni terjadinya *flypaper effect* dalam reaksi belanja terhadap *unconditional grants*. Karena itu *flypaper effect* dianggap sebagai suatu anomali dalam perilaku rasional jika transfer harus dianggap sebagai (tambahan) pendapatan masyarakat (seperti halnya pajak daerah), sehingga mestinya dihabiskan (dibelanjakan) dengan cara yang sama pula (Hines & Thaler, 1995).

Pada penelitian Sukri Abdullah & Abdul Halim (2004) terjadi *flypaper effect* dalam merespon (belanja) transfer (DAU) dan PAD di pulau Jawa dan Bali. Maka hipotesis untuk menguji *flypaper effect* di Pemerintah Kabupaten/Kota di pulau Sumatera ini adalah:

H3: Pengaruh  $DAU_t$  terhadap  $BD_t$  lebih besar daripada pengaruh  $PAD_t$  terhadap  $BD_t$

### **Pengaruh *flypaper effect* pada Prediksi Belanja Daerah**

Holtz-Eakin et al (1985) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan sangat erat antara transfer dari Pempus dengan belanja pemerintah daerah. Secara spesifik mereka menegaskan bahwa variabel-variabel kebijakan pemda dalam jangka pendek disesuaikan (*adjusted*) dengan transfer yang diterima, sehingga memungkinkan

terjadinya respon yang *non-linier* dan *asymmetric*. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sukriy & Halim (2004) bahwa daya prediksi DAU terhadap Belanja Daerah adalah lebih kuat pada regresi dengan *lag* (DAU 2001 terhadap Belanja Daerah 2002). Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, maka hipotesis untuk menguji hubungan DAU sebagai prediksi Belanja Daerah periode berikutnya adalah:

H4: Pengaruh  $DAU_{t-1}$  terhadap  $BD_t$  lebih besar daripada pengaruh  $DAU_t$  terhadap  $BD_t$

#### **Pengaruh *flypaper effect* pada daerah kaya dan miskin**

Besar kecilnya PAD dihubungkan dengan total pendapatan daerah dijadikan salah satu ukuran kemampuan (kaya atau miskin) daerah. Dengan kata lain, daerah kabupaten/kota tersebut dapat tergolong pada pemerintah daerah kabupaten/kota kaya, sedang, dan miskin dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan daerahnya/PAD-nya (Insukindro dkk., 1994; dan Halim dkk., 1996).

Abdul Halim (2002) di salah satu hasil olah hipotesis dalam disertasinya menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata varian PAD/Hasil Pajak Daerah/Hasil Reribusi Daerah yang mempunyai rasio DOF (derajat otonomi fiskal) rendah dan tinggi. Dengan menggunakan asumsi bahwa kluster yang dilakukan adalah valid dan dengan menggunakan teori komparatif dapat dibuktikan bahwa di Indonesia terdapat kelompok pemerintah daerah kabupaten/kota kaya dan miskin. Atas dasar tersebut dikembangkan sebuah hipotesis alternative sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan *flypaper effect* antara daerah yang PAD-nya rendah dengan daerah yang PAD-nya tinggi.

#### **Pengaruh *flypaper effect* pada kategori pengeluaran**

Deller dan Maher (2005) meneliti kategori pengeluaran daerah dengan fokus pada terjadinya *flypaper effect*. Mereka menemukan pengaruh *unconditional grants* pada kategori pengeluaran adalah lebih kuat pada kebutuhan non esensial atau kebutuhan *luxury* seperti taman dan rekreasi, kebudayaan dan pelayanan pendidikan daripada kebutuhan esensial atau normal seperti keamanan (*police*) dan proteksi terhadap kebakaran.



Pada pasal 26 PP No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah bagian keempat tentang Belanja Daerah ayat 1 berbunyi “Belanja Daerah dipergunakan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan yang diteapkan dengan ketentuan perundang-undangan”. Selanjutnya di ayat 2 disebutkan bahwa “Belanja penyelenggaraan urusan wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan untuk melindungi masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas social dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sisten jaminan sosial”.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dikembangkanlah sebuah hipotesis alternatif sebagai berikut:

- H5a: Pengaruh  $DAU_t$  terhadap  $BPddk_t$  lebih besar daripada pengaruh  $PAD_t$  terhadap  $BPddk_t$
- H5b: Pengaruh  $DAU_t$  terhadap  $BKsht_t$  lebih besar daripada pengaruh  $PAD_t$  terhadap  $BKsht_t$
- H5c: Pengaruh  $DAU_t$  terhadap  $BPU_t$  lebih besar daripada pengaruh  $PAD_t$  terhadap  $BPU_t$

## **METODOLOGI RISET**

Populasi penelitian ini adalah daerah kabupaten/kota di pulau Sumatera, dengan data PAD, DAU, Belanja Daerah (belanja bidang kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan umum), dan Total Belanja. Data tersebut adalah data dari 35 kabupaten/kota di pulau Sumatera, yaitu 7 kabupaten/kota di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2 kabupaten/kota di propinsi Sumatera Utara, 5 kabupaten/kota di propinsi Sumatera Barat, 4 kabupaten/kota di propinsi Sumatera Selatan, 6 kabupaten/kota di propinsi Bengkulu, dan 10 kabupaten/kota di propinsi Jambi. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah: (1) Cukup representatif mewakili pulau Sumatera yang terdiri dari 95 kabupaten/kota (pada tahun 2004) dengan karakteristik ekonomi dan geografis yang hampir sama, (2) ketersediaan data. Sementara data yang dianalisis adalah data sekunder yang bersumber dari laporan APBD Pemda



kabupaten/kota ke tujuh provinsi tersebut, yakni data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah melalui internet. Data Belanja Daerah yang terinci dalam Belanja bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Pekerjaan Umum diperoleh melalui permintaan tertulis ke pejabat Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan baik melalui pos, faksimil, dan e-mail, serta sumber lain seperti laporan dari kabupaten/kota yang diperiksa oleh BPKP.

Fenomena utama dalam penelitian ini adalah *flypaper effect*, yang merupakan suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak/boros dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU (dana alokasi umum) daripada menggunakan kemampuan sendiri, diprosikan dengan PAD (pendapatan asli daerah). Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah yang dibreak-down dalam tiga belanja bidang unit yaitu belanja bidang unit pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan umum. Selanjutnya variabel-variabel bebasnya (independent variables) adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Kemampuan Daerah.

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Hasil analisis adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Regresi sederhana dan berganda yang dipakai untuk memenuhi tujuan penelitian dalam membuktikan hipotesis dijabarkan di bawah ini dalam bentuk persamaan-persamaan. Berikut persamaan-persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis 1, 2, 3, 4, 6a, 6b, dan 6c:

$$Y_i = a + b_1 DAU_{1i} + e \quad (1)$$

$$Y_i = a + b_2 PAD_{2i} + e \quad (2)$$

$$Y_i = a + b_1 DAU_{1i} + b_2 PAD_{2i} + e \quad (3)$$

$$Y_i = a + b_1 DAU_{t-1} + b_2 PAD_{t-1} + e \quad (4)$$

$$YPddk_i = a + b_1 DAU_{1i} + b_2 PAD_{2i} + e \quad (5a)$$

$$YKsht_i = a + b_1 DAU_{1i} + b_2 PAD_{2i} + e \quad (5b)$$

$$YPU_i = a + b_1 DAU_{1i} + b_2 PAD_{2i} + e \quad (5c)$$

dimana  $Y_{it}$  adalah jumlah belanja ( $BD_t$ ),  $a$  konstanta,  $b_1$   $b_2$  koefisien regresi,  $DAU_{it}$  jumlah DAU,  $DAU_{t-1}$  adalah DAU dengan *lag*,  $PAD_{2i}$  jumlah PADt,  $PAD_{t-1}$  adalah PADt dengan *lag*,  $YPddk_{it}$  jumlah belanja bidang pendidikan,  $YKsh_{it}$  jumlah belanja bidang kesehatan,  $YPU_{it}$  jumlah belanja bidang pekerjaan umum, dan  $e$  error term.

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan statistik inferensi uji t untuk independen sample t test. Caranya adalah dengan melihat pada data PAD yang tersedia. Berdasarkan data yang ada diklasifikasikanlah menjadi PAD tinggi dan PAD rendah. Pengkategorian tersebut berasal dari nilai persentase dari DOF (derajat otonomi fiskal) masing-masing daerah. DOF adalah hasil dari rasio PAD terhadap total anggaran pendapatan daerah (Halim, 2002). Menurut Mudrajat Kuncoro (2005), di Indonesia nilai DOF hanya berkisar 5% sampai dengan 10% saja untuk Dati II. Berdasarkan hal tersebut, dikategorikanlah daerah dengan DOF 5% ke atas sebagai kategori PAD tinggi dan sebaliknya, DOF 5% ke bawah sebagai kategori PAD rendah.

Untuk menentukan apakah terjadi *flypaper effect*, maka efek DAU terhadap BD dibandingkan dengan efek PAD terhadap BD (pada hipotesis 3). Dalam regresi tunggal, koefien regresi, nilai *t-statistic*,  $R$ ,  $R^2$ , dan *adjusted R<sup>2</sup>* masing-masing variabel (regresi) dibandingkan antara DAU dan PAD. Untuk regresi berganda, dibandingkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Syarat terjadinya *flypaper* adalah (1) apabila efek (nilai koefisien) DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada efek PAD dan keduanya sama-sama signifikan, atau (2) PAD tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect*.

## HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Dari data yang diperoleh sebanyak 35 sampel seperti telah dikemukakan di atas diperoleh statistik deskriptif yang mencakup  $n$  (banyaknya data yang diperoleh), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) atas variable-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut meliputi Belanja Daerah, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Pekerjaan Umum, Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah Data	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Deviasi Standar
PAD 2004	35	228.765	77.938.055	10.613.062	16.734.657
DAU 2004	35	160.000	343.376.000	140.914.740	83.658.758
Belanja Daerah 2004	35	76.896.910	1.031.984.000	291.919.000	172.027.000
Blj bid. Pendidikan 2004	35	492.000	266.322.043	67.517.794	69.752.406
Blj bid. Kesehatan 2004	35	564.744	30.614.502	15.404.443	7.394.435
Blj bid. PU 2004	35	4.872.087	127.030.000	39.464.670	28.360.377

Catatan: Angka-angka tersebut dinyatakan dalam ribu rupiah (000)

*Sumber: Hasil penelitian, 2006 (diolah)*

**a. Regresi Sederhana: Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah**

Dari nilai t statistic tampak bahwa DAU berpengaruh signifikan positif terhadap BD yaitu sebesar 4,499 pada alpha 5% (lampiran 1). Hal ini bermakna bahwa semakin besar DAU maka semakin besar pula BD. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan *DAU berpengaruh positif terhadap BD* diterima, dan ini konsisten dengan pandangan Holtz-Eakin et al (1994) dan Sukriy dan Halim (2004).

**b. Regresi Sederhana: Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah**

Cara yang sama dilakukan pula pada model regresi kedua yaitu dengan meregres DAU dengan BD untuk menguji hipotesis dua (H2) yang berbunyi PAD berpengaruh positif pada BD. Dari nilai t statistic tampak bahwa PAD berpengaruh signifikan positif terhadap BD yaitu sebesar 3,360 pada alpha 5%, dengan nilai konstanta 236834,012 dan koefisien PAD sebesar 5,190 (lampiran 2). Hal ini bermakna bahwa semakin besar PAD maka semakin besar pula BD. Dengan demikian, hipotesis kedua juga diterima.

**c. Regresi Berganda: Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah**

Pengujian atas pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Belanja Daerah dan mana yang lebih dominan. Berdasarkan hasil dari studi empiris sebelumnya (Gamkhar & Oates, 1996; Cheng, 1999, Friedman, 1978, Sukriy & Halim, 2004) Hasil yang akan diperoleh bisa

menunjukkan kemungkinan terjadi atau tidaknya *flypaper effect*. Untuk dapat dikatakan telah terjadi *flypaper effect* maka hasil yang diperoleh haruslah menunjukkan (1) nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD dan keduanya signifikan, atau (2) PAD tidak signifikan.

Hasil yang didapat adalah, PAD tidak signifikan berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Hal tersebut berarti telah terjadi *flypaper effect* karena sesuai dengan syarat ke-2 yaitu bila PAD tidak signifikan (lampiran 3). Dengan demikian hipotesis tiga (H3) yang menyatakan *pengaruh DAU terhadap BD lebih besar daripada pengaruh PAD terhadap BD* diterima. Hasil ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya, seperti Aaberge & Langorgen (1997), Andersson (2002), Deller et al (2002), Legrenzi & Milas (2001), Zampelli (1986) dan Sukriy & Halim (2004).

#### ***d. Regresi Berganda: Pengaruh DAU<sub>t-1</sub> dan PAD<sub>t-1</sub> terhadap Belanja Daerah***

Untuk mengkonfirmasi prediksi Holtz-Eakin et al (1985) dan Sukriy & Halim (2004) dilakukan regresi dengan *lag* satu tahun, yakni antara DAU 2003 dan PAD 2003 dengan BD 2004. Hasil yang ada pada pengujian tersebut akan dibandingkan dengan pengujian tanpa *lag* yaitu DAU 2003 dan PAD 2003 dengan BD 2003.

Ketika digunakan dengan *lag*, nilai koefisien DAU adalah sebesar 0,902 lebih besar dari DAU tanpa *lag* yaitu sebesar 0,780 demikian pula dengan koefisien PAD dengan *lag* yang sebesar 2,091 adalah lebih besar dari PAD tanpa *lag* yang sebesar 1,789 (lampiran 4). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh DAU<sub>t-1</sub> (2003) terhadap BD<sub>t</sub> (2004) lebih besar daripada pengaruh DAU<sub>t</sub> (2003) terhadap BD<sub>t</sub> (2003), yang berarti hipotesis empat (H4) diterima. Hasil ini konsisten dengan dengan temuan-temuan terdahulu.

#### ***e. Regresi Berganda: Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Bidang yang Berhubungan Langsung dengan Publik***

Untuk menguji hipotesis keenam (H6) yang terdiri dari tiga dependen variabel, yaitu Belanja bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Pekerjaan Umum, digunakan tiga model regresi berganda yang sama dengan *Y* yang berbeda. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah pada Belanja Daerah sektor yang berhubungan langsung dengan masyarakat/publik juga masih terjadi *flypaper effect* atau tidak.

Untuk belanja bidang pendidikan, hasil regresi menunjukkan nilai koefisien PAD lebih besar dari nilai koefisien DAU yakni sebesar  $2,343 > 0,352$  dan keduanya signifikan (lampiran 6). Ini berarti hipotesis lima (H6a) yang menyatakan *pengaruh DAU terhadap BPddk lebih besar dari pengaruh PAD terhadap BPddk* tidak dapat diterima atau tidak terbukti. Dengan kata lain, untuk belanja bidang pendidikan tidak terjadi *flypaper effect*.

Untuk belanja di bidang kesehatan, hasil regresi menunjukkan nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD yakni sebesar  $0,072 > -0,035$  dan PAD tidak signifikan (lampiran 7). Ini berarti hipotesis lima (H6b) yang menyatakan *pengaruh DAU terhadap BKsht lebih besar dari pengaruh PAD terhadap BKsht* diterima. Sehingga dapat dikatakan, telah terjadi *flypaper effect* pada belanja bidang kesehatan.

Nilai koefisien pada masing-masing variabel penerimaan di belanja bidang pekerjaan umum adalah 0,281 untuk DAU dan -0,554 dan keduanya signifikan (lampiran 8). Hasil tersebut berarti hipotesis lima (H6c) yang berbunyi *pengaruh DAU terhadap Bpu lebih besar dari pengaruh PAD terhadap Bpu* diterima. Sehingga dapat dikatakan, telah terjadi *flypaper effect* pada belanja bidang pekerjaan umum atau infrastruktur.

Untuk belanja sektor yang berhubungan langsung dengan publik atau masyarakat ini, sepatutnya pemerintah kabupaten/kota lebih memperhatikan karena sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22/99 tentang pemerintah daerah yang secara tidak langsung juga mengubah manajemen pelayanan publik, yang semula semua bidang pelayanan pemerintah merupakan kewenangan pemerintah pusat, sekarang bergeser ke pemerintah daerah.

***e. Uji t (uji beda): Daerah PAD Tinggi dengan Daerah PAD Rendah***

Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan *flypaper effect* pada daerah kabupaten/kota yang PAD-nya tinggi dengan daerah kabupaten/kota yang PAD-nya rendah dilakukan dengan menggunakan uji-t atau uji beda. Untuk daerah yang PAD-nya rendah dengan 24 amatan (n) diperoleh nilai rata-rata terjadinya *flypaper effect* adalah 48,808631 sementara untuk daerah yang PAD-nya tinggi memiliki nilai rata-rata terjadinya *flypaper effect* adalah sebesar 1,584554 dengan 6 amatan. Secara absolut jelas terlihat bahwa rata-rata terjadinya *flypaper effect* berbeda antara daerah

yang PAD-nya rendah dengan daerah yang PAD-nya tinggi, untuk melihat perbedaan ini apakah nyata secara statistik maka harus dilihat hasil uji kedua yaitu *independent sample test*.

Hasil F hitung untuk *flypaper effect* dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 0,925 dengan probabilitas 0,343. Oleh karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, atau kedua varians adalah sama. Hasil t hitung untuk *flypaper effect* dengan equal variance assumed adalah 0,497 dengan probabilitas 0,622. Oleh karena probabilitas uji dua sisi maka nilai tersebut harus dibagi dua,  $0,622/2 = 0,311$  adalah  $> 0,025$  (lampiran 5), maka  $H_4$  tidak dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa kedua rata-rata (mean) terjadinya *flypaper effect* pada daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan PAD rendah tidak berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka ada lima simpulan yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Pertama, hasil pengujian dari hipotesis alternatif pertama dan kedua adalah diterima, artinya besarnya nilai DAU dan PAD mempengaruhi besarnya nilai Belanja daerah (pengaruh positif). Kedua, hasil pengujian hipotesis alternatif ketiga yang tujuannya adalah untuk mengetahui terjadi tidaknya *flypaper effect*, juga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Sumatera. Ketiga, hasil pengujian hipotesis alternatif keempat yang tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *flypaper effect* dalam memprediksi Belanja Daerah periode ke depan, juga diterima. Keempat, hasil pengujian hipotesis alternatif keempat yang merupakan hipotesis uji beda adalah tidak dapat diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan terjadinya *flypaper effect* baik pada daerah yang PAD-nya rendah maupun daerah yang PAD-nya tinggi di Kabupaten/Kota pulau Sumatera.

Kelima atau terakhir, hipotesis alternatif keenam berkaitan dengan belanja daerah sektor yang berhubungan langsung dengan publik yang terdiri atas tiga hipotesis alternatif. Hasil pengujian hipotesis alternatif enam bagian a adalah tidak dapat diterima, dengan kata lain tidak terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah

bidang Pendidikan. Selanjutnya bagian b diterima, artinya telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah bidang Kesehatan. Hasil pengujian terakhir atau bagian c juga diterima, artinya Belanja Daerah bidang Pekerjaan Umum-pun terjadi *flypaper effect*.

### **Saran**

Hasil penelitian ini seperti telah dikemukakan pada kesimpulan di atas dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang tertarik dan berkecimpung dengan masalah anggaran yang dalam hal ini adalah APBD. Penelitian ini juga diharapkan dapat menggugah para peneliti berikutnya untuk mendalami kandungan informasi dari sebuah laporan anggaran yang dikaitkan dengan disiplin atau cabang ilmu lainnya seperti ilmu akuntansi keprilakuan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Belum dapat tergambar dengan baiknya proksi perilaku pengalokasian sumber daya oleh *Agents* dan politisi dikarenakan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari laporan APBD. Dibutuhkan pendekatan lain yang lebih *feasible*, misalnya dengan melakukan *field research* atau eksperimen (dengan subjek eksekutif dan legislative daerah).
- b. Penggunaan data *cross-section* yakni data tahun 2003 dan 2004 dalam analisis di penelitian ini. Sebaiknya digunakan data runtut waktu (*times-series*) seperti studi Fasano & Wang, 2002; Holtz-Eakin et al, 1985, 1994; Aziz et al, 2000; Legrenzi & Milas, 2001; dan Cheng, 1999). Terutama untuk menjawab permasalahan ketiga tentang kecenderungan *flypaper effect* menyebabkan peningkatan jumlah Belanja Daerah.
- c. Tidak menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Misalnya tidak mempertimbangkan jumlah, struktur, usia, dan tingkat pendidikan pegawai dan penduduk, sehingga tidak dapat memberikan inferensi mengenai faktor-faktor pemoderasi dan kontijensi.





**LAMPIRAN 1**  
**Hasil Regresi: Pengaruh DAU terhadap BD**

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAU2004(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617(a)	,380	,361	137466,8353 40085

a Predictors: (Constant), DAU2004

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38257161 8382,861	1	38257161838 2,861	20,245	,000(a)
	Residual	62360531 7007,799	33	18897130818, 418		
	Total	10061769 35390,66 0	34			

a Predictors: (Constant), DAU2004

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113245, 663	46009,001		2,461	,019
	DAU2004	1,268	,282	,617	4,499	,000

a Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## LAMPIRAN 2

## Hasil Regresi: Pengaruh PAD terhadap BD

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2004(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505(a)	,255	,232	150721,7486 29991

a Predictors: (Constant), PAD2004

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25651443 3557,951	1	25651443355 7,951	11,292	,002(a)
	Residual	74966250 1832,710	33	22717045510, 082		
	Total	10061769 35390,66 0	34			

a Predictors: (Constant), PAD2004

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	236834, 012	30295,069		7,818	,000
	PAD2004	5,190	1,545	,505	3,360	,002

a Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## LAMPIRAN 3

## Hasil Regresi: Pengaruh DAU dan PAD terhadap BD

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2004, DAU2004(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640(a)	,410	,373	136211,4846 79089

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41246274 1519,246	2	20623137075 9,623	11,115	,000(a)
	Residual	59371419 3871,414	32	18553568558, 482		
	Total	10061769 35390,66 0	34			

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126745, 606	46813,090		2,707	,011
	DAU2004	1,006	,347	,489	2,899	,007
	PAD2004	2,202	1,735	,214	1,269	,213

a Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## LAMPIRAN 4

## Hasil Regresi: Pengaruh DAUt-1 &gt; DAUt terhadap BD

## A. DAUt (Belanja Daerah 2003)

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2003, DAU2003(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2003

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569(a)	,324	,282	122122,7231 35595

a Predictors: (Constant), PAD2003, DAU2003

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22873577 7198,606	2	11436788859 9,303	7,669	,002(a)
	Residual	47724670 4193,699	32	14913959506, 053		
	Total	70598248 1392,305	34			

a Predictors: (Constant), PAD2003, DAU2003

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2003

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134039, 380	43215,841		3,102	,004
	DAU2003	,780	,345	,426	2,263	,031
	PAD2003	1,789	1,731	,194	1,034	,309

a Dependent Variable: TOTAL BLNJ2003



(lanjutan)

**LAMPIRAN 4**

**Hasil Regresi: Pengaruh DAUt-1 > DAUt terhadap BD**

**B. DAUt-1 (Belanja Daerah 2004)**

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2003, DAU2003(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641(a)	,411	,374	117413,0769 21752

a Predictors: (Constant), PAD2003, DAU2003

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30786201 1508,110	2	15393100575 4,055	11,166	,000(a)
	Residual	44114658 0231,464	32	13785830632, 233		
	Total	74900859 1739,575	34			

a Predictors: (Constant), PAD2003, DAU2003

b Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144045, 179	41549,228		3,467	,002
	DAU2003	,902	,331	,478	2,723	,010
	PAD2003	2,091	1,664	,221	1,257	,218

a Dependent Variable: TOTAL BLNJ2004

## LAMPIRAN 5

## Hasil T-TEST:

## Uji Beda Daerah PAD Rendah dengan Daerah PAD Tinggi

## Group Statistics

	Kategori PAD	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Flypaper	PARDR	29	48,808631	229,9324627	42,6973864
	PADTG	6	1,584554	,1861635	,0760009

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Flypaper	Equal variances assumed	,925	,343	,497	33	,622	47,2240775	94,9908470	146,0362538	-240,4844087
	Equal variances not assumed			1,106	28,000	,278	47,2240775	42,6974541	40,2376674	-134,6858223

## LAMPIRAN 6

### Hasil Regresi: Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja bidang Pendidikan

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2004, DAU2004(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Bid. Pddk2004

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881(a)	,776	,762	34012,5227145827 20000

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12840428 4719,888	2	64202142359, 944	55,497	,000(a)
	Residual	37019254 445,120	32	1156851701,4 10		
	Total	16542353 9165,008	34			

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

b Dependent Variable: Bid. Pddk2004

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 6963,20 6	11689,406		-5,96	,556
	DAU2004	,352	,087	,422		
	PAD2004	2,343	,433	,562		

a Dependent Variable: Bid. Pddk2004



## LAMPIRAN 7

### Hasil Regresi: Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja bidang Kesehatan

## Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2004, DAU2004(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Bid. Kshtn2004

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770(a)	,593	,567	4865,359992 365

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11015456 47,638	2	550772823,81 9	23,267	,000(a)
	Residual	75749529 1,370	32	23671727,855		
	Total	18590409 39,008	34			

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

b Dependent Variable: Bid. Kshtn2004

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5634,12 2	1672,124		3,369	,002
	DAU2004	,072	,012	,814	5,807	,000
	PAD2004	-,035	,062	-,080	-,569	,573

a Dependent Variable: Bid. Kshtn2004

**LAMPIRAN 8****Hasil Regresi: Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja bidang Pekerjaan Umum****Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD2004, DAU2004(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Bid. PU2004

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687(a)	,471	,438	21254,96055489273000

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12889828 218,486	2	6444914109,2 43	14,266	,000(a)
	Residual	14456747 142,081	32	451773348,19 0		
	Total	27346575 360,568	34			

a Predictors: (Constant), PAD2004, DAU2004

b Dependent Variable: Bid. PU2004

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5773,29 7	7304,893		,790	,435
	DAU2004	,281	,054	,828	5,185	,000
	PAD2004	-,554	,271	-,327	-2,046	,049

a Dependent Variable: Bid. PU2004

## REFERENSI

- Aaberge, Rolf & Audun Langorgen. 1997. Fiscal and Spending Behavior of Local Government: An empirical analysis based on Norwegian data. *Statistics Norway, Discussion paper no. 196*.
- Andersson, Lars. 2002. The effect of Swedish local public expenditure of a Change in Swedish intergovernmental grant system. University of Lund, *Working paper*.
- Aziz, Mariam Abdul, Muzafar Shah Habubullah, W.N.W. Azman-Saini, & M. Azali. 2000. The causal relationship between tax revenues and Government spending in Malaysia. University Putra Malaysia, *working Paper*.
- Blackley, P. 1986. Causality between revenues and expenditures of the size of Federal budget. *Public Finance quarterly* 14: 139-156.
- Bradford, D. & W. Oates. 1971a. The analysis of revenue sharing in a new Approach to collective fiscal decisions. *Quarterly Journal of Economics* 83 (3):  
 \_\_\_\_\_ & \_\_\_\_\_. 1971b. Towards a predictive theory of intergovernmental grant. *American Economic Review* 61 (2): 440-448.
- Chang, Tsangyao & Yuan Hong Ho. 2002. Tax or spend, what cause what: Taiwan's experience. *International Journal of Business and economics* 1 (2): 157-165.
- Cheng, Benjamin S. 1999. Causality between taxes and expenditure: Evidence From Latin American countries. *Journal of Economics and finance* 23 (2): 184-192.
- Deller, Steven, Craig Maher, & Victor Lledo. 2002. Wisconsin local government, State share revenue and the illusive flypaper effect. University of Wisconsin-Madison, *working paper*.
- Deller, Steven, Craig Maher. 2005. Categorical Municipal Expenditures with a focus on the flypaper effect. Public Budgeting/Fall.
- Fasano, Ugo & Qing Wang. 2002. Testing the relationship between government Spending and revenue: Evidence from GCC countries. *IMF working Paper* No. WP/02/201.
- Fisvher, Ronald C. 1996. *State and local public finance*. Chicago: Irwin.
- Friedman, M. 1978. The limitation of tax limitation. *Policy Review* 5 (Summer): 7-14.
- Gamkhar, Shama & Wallace Oates. 1996. Asymetries in response to increase And decrease in intergovernmental grants: Some empirical findings. *National Tax Journal* 49 (4):501-512.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2001. Anggaran daerah dan "fiscal stress" (sebuah studi kasus pada Anggaran daerah provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 16 (4): 346-357.
- \_\_\_\_\_. 2002a. Analisis varian pendapatan asli daerah dalam laporan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, *Disertasi*, tidak diterbitkan.

- \_\_\_\_\_. 2002b. Seri Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Penerbit Salemba empat.
- \_\_\_\_\_. 2003. Akuntansi Sektor Publik: Peran dan tantangannya di era keterbukaan. *Makalah* disampaikan dalam Seminar Nasional Himpunan Mahasiswa Akuntansi FE-UPN "Veteran" Yogyakarta, 12 Juli 2003.
- Hines, J.R. & Richard H. Thaler. 1995. Anomalies – The flypaper effect. *Journal of Economic Perspectives* 9 (4): 217-226.
- Holtz-Eakin, Douglas, Harvey S. Rosen, & Schuyler Tilly. 1994. Intertemporal Analysis of state in local government spending: Theory and test. *Journal Of Urban Economics* 35: 159-174.
- \_\_\_\_\_, Whitney Newey, & Harvey Rosen. 1985. Implementing causality test with panel data, with an example from local public finance. *NBER Technical Working Paper No. 48*.
- Hover, Kevin D. & Stephen M. Seffrin. 1992. Causation, spending and taxes: Sand in the sandbox or tax collector for the welfare state? *The American Economics Review* 82 (1): 225-248.
- Joulfaian, D. & R. Mookerjee. 1990. The interporal relationship between State and local government revenues and expenditures: Evidence from OECD countries. *Public Finance* 45: 109-117.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga: 8-13.
- Legrenzi. Gabriella & Costas Milas. 2001. Non-linier and asymetrics adjustment in the local revenue –expenditure models: some evidence from the Italian municipalities. University of Milan. *Working paper*.
- Mamasah, D.J. 1995. *Sistem administrasi Keuangan daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oates, Wallace. 1999. An essay of fiscal federalism. *Journal of Economics Literature* 37: 1120-1149.
- Republik Indonesia. 2000. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- \_\_\_\_\_. 2002. Keputusan Menteri Dalam Negeri No 29/2002 tentang pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata cara Penyusunan APBD, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD.
- \_\_\_\_\_. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- \_\_\_\_\_. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Sidik, Machfud, B. Raksasa Mahi, Robert Simantjuntak, & Bambang Brodjonegoro. 2002. *Dana Alokasi Umum – Konsep, Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Slack. Enid. 1980. Local fiscal response to intergovernmental transfer. *The Review of economics and Statistics* 63: 364-370.
- Sukriy, Abdullah., & Halim, Abdul. 2004. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi STEI No.2/Th. XIII/25/ April-Juni 2004: 90-109.



- Sugiarto; Dergibson Siagian; Lasmono Tri Sunaryanto; Deny S. Oetomo. 2001.  
*Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Zampelli, Ernest M. 1986. resource fungibility, the flypaper effect, and the  
Expenditure impact of grants-in-aid. *The Review of economics and  
Statistics* 67: 33-40.
- Zou, Heng-Fu. 1994. Dynamic effect of federal grants on local spending. *Journal  
Of Urban Economics* 36: 98-115.